

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu berupa kuisisioner. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang menjabat sebagai Sekretaris/setingkat Sekretaris OPD, Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang, dan Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi yang bertugas di Sekretaris Daerah, dinas-dinas Kota Metro.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Pendistribusian kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuisisioner dapat lebih maksimal. Menurut jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian sebab akibat (*causal study*). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat karena dalam penelitiannya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan juga diindikasikan akan memberikan pengaruh (akibat) terhadap variabel dependen (dipengaruhi).

3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, misalnya apa yang menjadi populasi, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel, dan lokasi sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di Pemerintah Daerah Kota Metro. Pemerintah Daerah Kota Metro menjadi tempat penelitian karena kinerja pada sejumlah OPD di kota metro alami penurunan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sample*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada OPD Kota Metro dan memiliki masa kerja dalam penyusunan anggaran minimal satu tahun.
2. Adapun pejabat struktural yang terlibat dalam penelitian ini adalah pejabat setingkat Kepala Dinas, Kepala Bagian/Bidang, Kepala Sub Bagian/Bidang, Kepala Seksi, Pejabat Lainnya.
3. Pengambilan pejabat tersebut dikarenakan rata-rata pejabat terkait yang bertanggung jawab pada penyusunan anggaran pada setiap unit kerjanya pada OPD Kota Metro.

Alasan pemilihan sampel tersebut adalah supaya pegawai yang menjabat posisi tersebut ikut serta dalam penyusunan anggaran sehingga dapat memberikan

informasi kepada peneliti, tentang sejauh mana OPD ikut serta dalam anggaran partisipatif Pemerintah Daerah Kota Metro secara keseluruhan dengan melakukan pengujian terhadap faktor terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan dalam penyusunan anggaran partisipatif terhadap kinerja aparat pemerintah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyusunan Anggaran Partisipatif (X), yang mengukur seberapa besar partisipatif pemimpin /pejabat struktural OPD dalam penyusunan anggaran, seberapa besar dampak Penyusunan Anggaran Partisipatif terhadap pembentukan anggaran, dan peran pemimpin / pejabat struktural OPD dalam proses penyusunan anggaran. Saraswati (2015) tingkat Penyusunan Anggaran Partisipatif diukur menggunakan kuesioner dengan indikator yaitu:

1. Keterlibatan pemimpin dalam penyusunan anggaran.
2. Wewenang pemimpin dalam penyusunan anggaran dan berlakunya anggaran.
3. Keterlibatan pemimpin dalam pengawasan proses penyusunan anggaran.
4. Keterlibatan pemimpin dalam tujuan pelaksanaan anggaran pada bidang yang dipimpin.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial yang

didefinisikan sebagai keluaran yang dihasilkan oleh pemimpin dalam melakukan fungsi pemimpin. Kinerja Manajerial dapat dijelaskan sebagai suatu kajian tentang kemampuan suatu organisasi dalam pencapaian kegiatan-kegiatan pemimpin ial dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian Kinerja Manajerial dapat dipakai untuk mengukur kegiatan- kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan dan juga sebagai bahan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kinerja Manajerial (Y) diukur menggunakan kuesioner dengan indikator yang dikembangkan oleh Ernita (2010) yaitu :1) Perencanaan, 2) Investigasi, 3) Koordinasi, 4) Evaluasi, 5) Supervisi, dan 6) *Staffing*.

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini, yaitu Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan.

3.4.3.1. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan. Dalam penelitian ini dikriteriakan seberapa besar komitmen organisasi responden dan pengaruhnya dalam memoderasi Penyusunan Anggaran Partisipatif dengan Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah . Komitmen Organisasi (VM1) diukur menggunakan kuesioner dengan indikator yang dikembangkan oleh Eva Kris (2009) yaitu :

1. Keyakinan yang kuat bekerja di pemerintahan.
2. Tingkat keterlibatan pada masalah pemerintahan.
3. Tingkat ketertarikan.
4. Perasaan sebagai bagian dari organisasi pemerintahan.
5. Arti organisasi pemerintahan bagi diri.

3.4.3.2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam organisasi melaksanakan kinerjanya. Kinerja sumber daya manusia dipengaruhi oleh kondisi lingkungan internal maupun eksternal organisasi, termasuk budaya organisasi. Budaya Organisasi (VM2) diukur menggunakan kuesioner dengan indikator yang dikembangkan oleh Tampubolon, (2008), yaitu :

- 1) Inovatif memperhitungkan risiko
- 2) Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail
- 3) Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai
- 4) Berorientasi kepada semua kepentingan pegawai
- 5) Agresif dalam bekerja
- 6) Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja

3.4.3.3. Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku dengan orang lain seperti yang ia lihat. Seseorang atasan atau pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi bawahannya untuk bersama-sama meningkatkan kinerja mereka sehingga dapat mencapai tujuan pemerintahan. Gaya kepemimpinan (VM3) diukur menggunakan kuesioner dengan indikator menurut Kartono (2008) yaitu,

- 1) Kemampuan mengambil keputusan
- 2) Kemampuan memotivasi
- 3) Kemampuan komunikasi
- 4) Kemampuan mengendalikan bawahan
- 5) Tanggung jawab
- 6) Kemampuan mengendalikan emosional.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penyusunan Anggaran Partisipatif (X) (Saraswati, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pemimpin dalam penyusunan anggaran. 2. Wewenang pemimpin dalam penyusunan anggaran dan berlakunya anggaran. 3. Keterlibatan pemimpin dalam pengawasan proses penyusunan anggaran. 4. Keterlibatan pemimpin dalam tujuan pelaksanaan anggaran pada bidang yang dipimpin. 	Likert
2.	Kinerja Manajerial (Y) (Ernita, 2010)	<p>Perencanaan Meliputi pemilihan strategi, kebijakan, program, dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi.</p> <p>Investigasi Meliputi laporan dari setiap pemimpin pada pusat pertanggung jawaban yang dipimpinnya menjelaskan kinerja pemimpin yang bersangkutan.</p> <p>Koordinasi Meliputi setiap fungsi pemimpin ialah adalah pelaksana koordinasi.</p> <p>Evaluasi Meliputi penilaian dan mengukur ., kinerja, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan.</p>	Likert

		<p>Pengawasan Meliputi mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, member tugas, dan menangani keluhan.</p> <p>Penataan staf (<i>Staffing</i>) Meliputi spesifikasi pekerjaan (<i>job description</i>), pergerakan tenaga, spesifikasi pekerja, seleksi dan penyusunan organisasi untuk mempersiapkan dan melatih pegawai agar melaksanakan pekerjaan dengan baik.</p>	
3.	Komitmen Organisasi (VM1) (Eva Kris, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan yang kuat bekerja di pemerintah. 2. Tingkat keterlibatan pada masalah pemerintah. 3. Tingkat ketertarikan di pemerintah. 4. Perasaan sebagai bagian dari pemerintah. 5. Arti pemerintah bagi diri 	Likert
4.	Budaya Organisasi (VM2) (Tampubolon, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovatif memperhitungkan risiko 2. Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail 3. Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai 4. Berorientasi kepada semua kepentingan pegawai 5. Agresif dalam bekerja 6. Menjaga dan mempertahankan stabilitas kerja 	Likert

5.	Gaya Kepemimpinan (VM3) (Kartono, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan Komunikasi 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan 5. Tanggung Jawab 6. Kemampuan Mengendalikan Emosional 	Likert
----	---	---	--------

Pengukuran variabel ini menggunakan skala pengukuran Likert : Sangat Tidak Setuju (STS) Point 1, Tidak Setuju (TS) Point 2, Ragu-Ragu (RR) Point 3, Setuju (S) Point 4, Sangat Setuju (SS) Point 5.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian asumsi klasik. Tahap ketiga, analisis regresi. Tahap keempat, melakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data demografi tersebut meliputi : jabatan, lama bekerja, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional yang menunjang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang akan dilakukan meliputi uji reliabilitas, uji validitas yang berfungsi untuk mengetahui handal atau tidaknya kuisioner serta valid atau tidaknya kuisioner yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah di susun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid (Sudarmanto, 2013 dalam Putra 2019). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika Cronbachs Alpha $<$ 0,20 maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.

- Jika Cronbachs Alpha diantara 0,20 – 0,40 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika Cronbachs Alpha diantara 0,40 – 0,70 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika Cronbachs Alpha diantara 0,70 – 0,90 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika Cronbachs Alpha > 0,90 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahuisifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampelyang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu :

- Uji Kolmogrov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
 - a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
 - b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal Hipotesis yang digunakan :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apa akan terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat

nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, sedangkan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalahnya ini timbul karena residual (kesalahan pengguna) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/organisasi pemerintah cenderung memperngaruhi “gangguan” pada individu/ organisasi pemerintah yang sama pada periode berikutnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan biasanya uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasi ada autokorelasi negatif.

3.5.4 Analisis Regresi

3.5.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaanya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + BX + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

α = konstanta

B = Beta

X1= Anggaran partisipatif

3.5.4.2 Uji Model Regresi Moderasi

Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Membuat persamaan regresi moderasi, diantaranya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 VM_1 + \beta_3 X_1 VM_2 + \beta_4 X_1 VM_3 + \beta_5 X_1 VM_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Manajerial

X₁ : Anggaran Partisipatif

VM₁ : Komitmen Organisasi

VM₂ : Budaya Organisasi

VM₃ : Gaya Kepemimpinan

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini akan melalui beberapa pengujian, yaitu Uji koefisien determinasi (R^2), Uji kelayakan model (Uji Statistik F), Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik T).

3.5.5.1 Uji Statistik R

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol.

3.5.5.2 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5.3 Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

